

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Roti merupakan produk yang diperoleh dari adonan tepung terigu yang difermentasi dengan ragi roti dan dipanggang, dengan atau tanpa penambahan bahan makanan lain dan bahan tambahan makanan yang diizinkan (Departemen Perindustrian Republik Indonesia, 1995). Seiring dengan perkembangan zaman, roti digunakan sebagai makanan pengganti nasi karena memiliki karbohidrat yang tinggi untuk menghasilkan energi, yaitu sebesar 50 g/100 g roti (Direktorat Gizi Depkes RI, 1996).

Jam kerja yang padat dan kesibukan tinggi menuntut masyarakat Indonesia untuk mendapatkan asupan energi yang cepat. Roti merupakan makanan yang bersifat praktis dan mudah didapat dengan harga terjangkau. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia sekarang yang membutuhkan makanan yang cepat saji dan praktis, serta dapat memberikan energi yang cukup. Hal ini menyebabkan permintaan pasar akan produk *bakery* semakin meningkat dan mendorong pertumbuhan industri *bakery* di Indonesia. Salah satunya adalah Perusahaan Roti Matahari yang terdapat di Pasuruan, Jawa Timur.

Perusahaan Roti Matahari ini memproduksi berbagai jenis roti yaitu roti sisir, *rounde*, *warmball*, "*darmo*", "*blencong*", dan "*kasuran*". Di antara semua produk tersebut roti sisir memiliki nilai jual paling tinggi dan paling disukai oleh konsumen. Keadaan ini membuktikan bahwa roti sisir memiliki potensi ekonomi yang tinggi untuk dipasarkan secara luas. Perluasan pasar erat kaitannya dengan proses distribusi, semakin baik proses distribusi, maka perluasan pasar dapat berjalan dengan lancar tetapi

tuntutan jaminan semakin besar pula. Hal inilah yang mendorong perlunya proses distribusi yang paling tepat untuk memperluas pemasaran roti sisir ini.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa yang memiliki beberapa obyek wisata budaya seperti candi Prambanan, candi Borobudur dan candi Pawon, serta beberapa kota sentra industri seperti industri rokok di Kudus, semen di Cilacap, dan batik di Solo dan Pekalongan. Banyaknya tenaga kerja berarti juga banyaknya konsumen maka potensi pasar akan meningkat. Potensi-potensi tersebut yang menjadikan provinsi Jawa Tengah layak menjadi daerah perluasan distribusi produk roti sisir. Namun di balik potensi-potensi tersebut terdapat beberapa halangan seperti jarak tempat produksi roti yang jauh dari daerah pemasaran ditambah dengan kondisi jalur pantai utara yang semakin rusak atau menurun kelayakannya, sehingga diperlukan rancangan khusus untuk menjaga mutu dari roti sisir yang didistribusikan.

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini adalah untuk melakukan analisa kelayakan perluasan distribusi yang dilakukan terhadap produk roti sisir ini dengan mengacu pada ISO 22000.